

PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI KAKAO PADA KELOMPOK TANI MOKO MODHE DESA ONDOREA BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Reyna Virginia Nona¹, Philipus Nerius Supardi², Paulinus Seda³, Murdaningsih⁴

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Flores

^{2,4}Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores

³Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Flores

reynamayosuku@gmail.com¹, ardytobong@gmail.com², [paulinusседalinoseda@gmail.com](mailto:paulinusседalinosedalinoseda@gmail.com)⁴,
murdaningsih11@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan utama mitra adalah petani belum memahami pentingnya manajemen dan kreativitas dalam kegiatan usahatani dan cara menumbuhkannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap manajemen usahatani dan menumbuhkan kreativitas dalam kegiatan usahatani, serta menyusun rencana anggaran pembiayaan dan pendapatan dalam usahatani kakao. Mitra PkM adalah Kelompok Tani Moko Modhe yang berjumlah 19 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui test awal dan test akhir untuk melihat kemampuan dasar peserta dan gambaran daya serap peserta. Kegiatan ini berkontribusi pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani tentang manajemen usahatani kakao, pentingnya kreativitas dalam kegiatan usahatani serta pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun anggaran pembiayaan dan pendapatan dalam usahatani kakao. Hal ini diketahui dari meningkatnya nilai persentase kemampuan dasar peserta sebesar 13%. Dengan demikian PkM yang dilaksanakan telah berdampak positif pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani sehingga mewujudkan masyarakat sejahtera dan terwujudnya visi Pemerintahan Desa Ondorea Barat.

Kata Kunci: Usahatani; Kakao; Pendapatan; Biaya

Abstract: *The main problem with partners is that farmers do not understand the importance of management and creativity in farming activities and how to grow them. This activity aims to improve the knowledge and skills of farmers on farm management and foster creativity in farming activities, as well as to prepare a budget plan for financing and income in cocoa farming. PkM partners are the Moko Modhe Farmers Group, which consists of 19 people. The method used is counseling and training. Evaluation is carried out through a preliminary test and a final test to see the basic abilities of the participants and an overview of the absorption capacity of the participants. This activity contributes to increasing farmers' knowledge and skills about cocoa farming management, the importance of creativity in farming activities as well as knowledge and skills in preparing budgets for financing and income in cocoa farming. This is known from the increase in the percentage value of the basic ability of participants by 13%. Thus the PkM implemented has had a positive impact on increasing the knowledge and skills of farmers so as to create a prosperous society and the realization of the vision of the West Ondorea Village Government.*

Keywords: Farming; Cocoa; Income; Cost



Article History:

Received: 15-06-2021

Revised : 29-06-2021

Accepted: 29-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang iklimnya cocok untuk budidaya tanaman kakao, dan Kecamatan Nangapenda merupakan penghasil kakao yang terbesar di Kabupaten Ende, berdasarkan data BPS Kabupaten Ende Tahun 2020. Desa Ondorea Barat merupakan salah satu sentra komoditi kakao yang terdapat di Kecamatan Nangapenda, dengan visi pemerintahan desanya adalah “membangun desa berbasis kakao”. Visi ini dirumuskan sesuai potensi yang ada di desa, yakni sebagian besar penduduk desa memiliki lahan tanaman kakao sehingga menjadi penopang utama kehidupan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelompok Tani Moko Modhe dilatarbelakangi oleh Visi Pemerintahan Desa Ondorea Barat dan membantu petani kakao agar mampu memaksimalkan usahatani kakao sebagai produk unggulan sektor perkebunan di Kabupaten Ende yang dapat diberdayakan sehingga berdampak pada kehidupan petani yang lebih baik.

Kelembagaan petani menjadi lembaga yang strategis dalam membantu pemerintah dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai kelembagaan petani yang ada di masyarakat pada tingkatan yang paling rendah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu petani. Adapun peran lembaga petani adalah agar mampu mengembangkan kelompok tani sebagai model yang efektif dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi petani sehingga petani menjadi berdaya dan mengembangkan kegiatan usahatannya (Djelau et al., 2014; Nona et al., 2018; Nona & Juniasih, 2020). Dengan demikian peran kelompok tani sangat diperlukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan desa dan masyarakat pada umumnya.

Kakao merupakan tanaman yang menjanjikan bagi petani, karena merupakan salah satu tanaman perkebunan yang cukup berperan dalam perekonomian bangsa Indonesia, yakni sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara, mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Tanaman kakao merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan, mengingat sumbangannya yang besar bagi perekonomian bangsa dan sebagai sumber devisa Negara. Produk turunan dari kakao menjadi produk yang bernilai ekonomi dan bergizi sehingga dapat menjadi peluang yang baik untuk dikembangkan di Indonesia. Dengan demikian pengembangan produk unggulan menjadi solusi mengatasi perekonomian petani (Yudanto et al., 2018).

Guna mendapatkan gambaran kondisi kelompok tani kakao, permasalahan dan solusi serta program dan upaya yang sudah dilakukan baik oleh pengurus kelompok tani maupun Pemerintahan Desa maka dilakukan pertemuan yang diprakarsai oleh tim pelaksana PkM. Pada pertemuan ini dilakukan wawancara dan melihat beberapa dokumen kelompok tani untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi kelompok tani dan program kerja desa yang berkaitan dengan

pemecahan permasalahan kelompok tani. Tim Pelaksana PkM juga mendapatkan data-data kelompok tani seperti informasi tingkat pendidikan anggota kelompok tani yang masih rendah, yakni terdapat 9 orang berpendidikan SMP, 7 orang berpendidikan SD, dan 4 orang berpendidikan SMA, dengan rata-rata usianya antara 45 sampai 58 tahun.

Hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani dan kepala desa juga diperoleh informasi bahwa kelompok tani belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen usahatani dimana petani belum mampu membuat perencanaan pembiayaan secara baik, dan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sosial budaya atau tradisi budaya yang masih terus berlangsung dan membutuhkan pembiayaan yang besar. Dengan demikian, alokasi pendanaan pembiayaan usahatani pada periode produksi berikutnya menjadi berkurang.

Kepala Desa mengharapkan agar bentuk kegiatan PkM yang dilakukan sebaiknya tidak dalam bentuk pemberian bahan atau alat karena pengalaman beberapa program pemerintah dalam bentuk pemberian alat untuk membantu petani ternyata tidak digunakan secara baik sehingga menjadi tidak efektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut kemudian disarankan agar adanya kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang mampu merubah pola pikir petani dalam mengelola kegiatan usahatani. Pengurus kelompok tani juga menginformasikan bahwa petani belum mampu menetapkan harga jual kakao karena harga ditentukan oleh pedagang pengumpul. Sementara dari aspek teknis diperoleh informasi bahwa petani hampir tidak pernah menggunakan pupuk untuk tanaman kakao. Hasil pertemuan tersebut kemudian dijadikan bahan dalam penyusunan topik kegiatan, materi penyuluhan dan pelatihan serta penyusunan butir-butir pertanyaan untuk menguji kemampuan dasar peserta kegiatan PkM.

Berdasarkan uraian permasalahan umum yang disampaikan tersebut maka dapat dikelompokkan menjadi dua permasalahan pokok yang dihadapi oleh Kelompok Tani Moko Modhe di Desa Ondorea Barat yakni:

1. Petani dan pengurus kelompok tani belum memahami pentingnya manajemen dalam kegiatan usahatani kakao.
2. Petani dan pengurus kelompok tani belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya kreativitas dan upaya menumbuhkan kreativitas dalam mengembangkan usahatani dan kelompok tani.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM pada Kelompok Tani Moko Modhe adalah kolaborasi tim dosen dan mahasiswa, dengan aktivitas yang dilakukan adalah

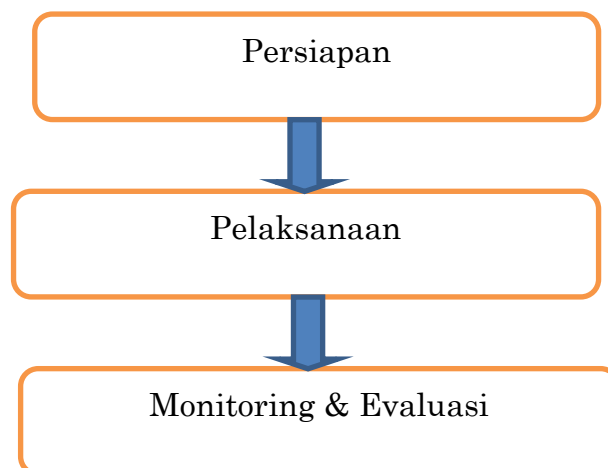
1. Kegiatan dosen: melakukan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan kepada kelompok tani tentang permasalahan manajemen kelompok tani yakni: Perencanaan pembiayaan dan penerimaan usahatani kakao, pentingnya cadangan pembiayaan dalam usahatani, peran

kelompok tani dalam menetapkan harga, pentingnya mengalokasikan pembiayaan pemupukan agar tanah tetap terjaga kesuburannya, perencanaan pemasaran, dan upaya menumbuhkan kreativitas kelompok tani.

2. Kegiatan mahasiswa: membantu dosen dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan membagikan soal pra test dan post test, membagikan alat tulis, daftar hadir dan bersama-sama dosen mendampingi peserta saat pelatihan penyusunan perencanaan pembiayaan usahatani.

Mitra kegiatan PKM ini adalah Kelompok Tani Moko Modhe yang ada di Desa Ondorea Barat Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende, yang berjarak 42 km dari kota Kabupaten Ende. Kelompok tani ini dibentuk pada tanggal 27 Agustus 2016 melalui Surat Keputusan Kepala Desa Ondorea Barat No. 9 Tahun 2016. Kegiatan PKM ini melibatkan Kelompok Tani yang berjumlah 19 orang. Kegiatan PKM dilaksanakan di aula Kantor Desa Ondorea Barat yang berada di Jalan Ende Nagekeo.

Adapun tahapan kegiatan PKM terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi seperti tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan rapat tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Rapat tim PkM dengan agenda penyusunan skedul kegiatan pertemuan bersama mitra, dengan tujuan membahas atau menggali permasalahan mitra dan menyepakati solusi yang dituangkan dalam kegiatan PkM. Pertemuan dengan mitra dilakukan untuk pembahasan permasalahan mitra dan waktu kegiatan PkM.

Setelah memperoleh kesepakatan waktu dengan mitra maka dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dan diskusi bersama mitra. Wawancara dan diskusi bersama mitra dimaksudkan untuk memperoleh gambaran permasalahan yang dialami oleh mitra. Setelah mendengarkan

penjelasan tentang permasalahan yang dihadapi mitra kemudian dilakukan diskusi untuk menyepakati rumusan permasalahan mitra. Adapun Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani adalah melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani yakni: 1) Kegiatan Penyuluhan tentang manajemen usahatani dan menumbuhkan kreativitas kelompok tani, 2) Kegiatan Pelatihan tentang penyusunan perencanaan pembiayaan usahatani kakao.

Setelah mendapatkan persetujuan dari mitra dalam pertemuan tersebut maka tim PkM melakukan rapat tim untuk membagi tugas diantara para anggota tim yang terlibat. Tim kemudian menyusun proposal PkM dan menyampaikan kepada Kepala LPPM guna mendapatkan persetujuan melalui pemberian surat tugas kepada tim untuk melaksanakan kegiatan PkM. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan PkM dari LPPM yakni kuisisioner kepuasan mitra dan Surat Perjanjian kerjasama.

2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dilaksanakan dengan membatasi materi pada pokok permasalahan dan solusi yang disepakati bersama, sehingga pokok-pokok bahasan materi penyuluhan yang diberikan meliputi: perencanaan dalam pembiayaan dan penerimaan dari kegiatan usahatani kakao, pentingnya tabungan/cadangan pada kegiatan usahatani, penentuan harga jual dari suatu kegiatan produksi, jaringan pemasaran kakao, dan menumbuhkan kreativitas dalam kelembagaan tani.

Adapun solusi yang diberikan didasarkan pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, yakni bahwa model kebijakan yang sama belum tentu dapat diterapkan pada tempat yang berbeda karena setiap daerah atau tempat memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri yang hanya dapat dikembangkan sesuai karakteristik dan keunikannya.

Perilaku petani dalam mengelola usahatani sangat dipengaruhi oleh peran penyuluhan yang dilaksanakan secara efektif di dalam kelompok tani (Nona & Juniasih, 2020). Selain itu penerapan teknologi di sektor pertanian dapat efektif bila dilakukan di dalam kelompok tani, karena menjadi wadah yang paling memungkinkan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada petani dari penyuluh dan diantara para petani yang tergabung dalam kelompok tani (Nuryanti & Swastika, 2011). Dengan demikian kelompok tani memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas usahatani dan lembaga tani seperti kelompok tani merupakan lembaga yang efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan bagi petani (Handayani et al., 2019).

Kakao merupakan produk unggulan Desa Ondorea Barat. Produk turunan kakao dapat dikelola menjadi produk unggulan daerah yang dapat berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya petani. Selain itu potensi produksi kakao dapat menjanjikan bagi perubahan perekonomian

petani, bukan saja karena luasnya areal pertanaman kakao, namun adanya semangat dan motivasi di dalam kelompok tani dan masyarakat tani. Hal ini dapat menjadi daya dorong bagi peningkatan produktivitas pertanaman kakao yang dapat dilakukan melalui pengendalian hama penyakit, analisis usahatani serta keterlibatan kelompok tani dan penyuluh yang efektif. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan kakao sangat diperlukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang mengandalkan kakao sebagai sumber pendapatan utamanya (Rahim et al., 2019).

Kreativitas dapat dikembangkan dalam diri seseorang dengan semakin seringnya mendapatkan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan sehingga menimbulkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dapat mempengaruhi pola pikir dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (Rahmawati & Vahlia, 2019; Rasyid et al., 2020; Rianto et al., 2020; Setyawan et al., 2018).

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi dari lingkungan sekitarnya maka masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan secara baik sumber daya alamnya. Potensi kekayaan alam yang dimiliki perlu dikelola secara baik. Misalnya penggunaan teknologi tepat guna, yakni pemanfaatan pupuk organik yang diproduksi sendiri dapat bermanfaat bagi keramahan lingkungan dan kesuburan tanah (Zulha, 2018)

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan baik dimana peserta mendengarkan dengan cermat dan setiap sesi diberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, dan pertanyaan disampaikan berdasarkan pengalaman yang dialami peserta. Dokumentasi kegiatan PkM seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok Tani Moko Desa Ondorea Barat

Kegiatan pelatihan yang diberikan adalah menyusun rencana anggaran biaya dan pendapatan pada usahatani kakao untuk periode sekali masa panen. Peserta diminta untuk menyampaikan besarnya pembiayaan selama proses produksi sampai memperoleh pendapatan. Tingkat pendapatan petani dapat menjadi salah satu ukuran keberhasilan kegiatan usaha tani. Pendapatan atau keuntungan usaha pada bidang pertanian ini adalah

selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan (Nona & Sudrajad, 2021). Pendapatan petani kakao dapat meningkat jika adanya peningkatan produksi kakao, sehingga perencanaan pembiayaan dalam kegiatan usahatani sangat penting (Saleh et al., 2019).

Selain produksi, faktor lahan juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan, baik kesuburannya, luasnya maupun upaya untuk merawatnya (Jauda et al., 2016). Informasi yang diperoleh saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah bahwa petani tidak memiliki pencatatan perencanaan dan realisasi pembiayaan pada kegiatan usahatani kakao. Petani belum memperhatikan kesuburan lahan dengan memanfaatkan pupuk organik yang dapat dikelola secara bersama dalam kelompok tani. Selain itu juga diketahui bahwa petani sering menyalahgunakan keuangan hasil usahatani untuk kegiatan lainnya, misalnya untuk kebutuhan rumah tangga dan sosial kemasyarakatan atau adat istiadat dalam jumlah yang besar, sehingga tidak memiliki cadangan pembiayaan untuk periode panen berikutnya.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan seperti tampak pada Gambar 3 berikut.

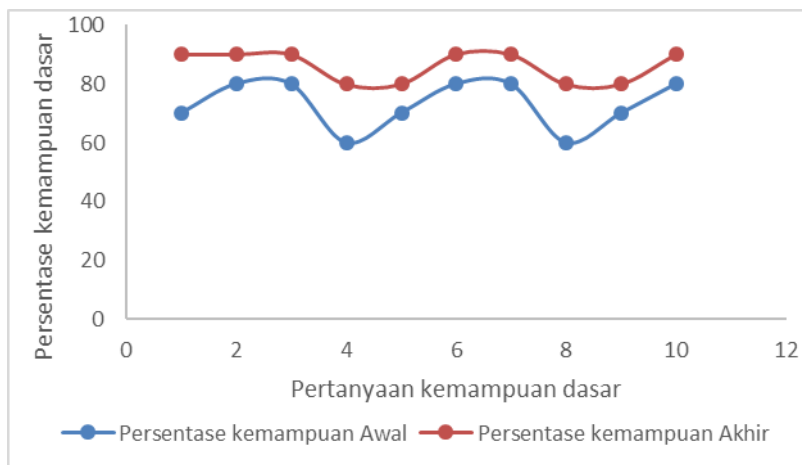


Gambar 3. Kegiatan Pelatihan pada Kelompok Tani Moko Desa Ondorea Barat

3. Monitoring dan Evaluasi

Bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan berupa test awal, yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dimana mahasiswa membagikan lembaran soal yang terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Hasil test awal kemudian diperiksa sesuai kunci jawaban yang telah disiapkan sebelumnya dan dilanjutkan dengan membuat rekapan dan menganalisis persentase kemampuan dasar peserta.

Test Akhir dilakukan di akhir kegiatan pelatihan, yakni dengan cara menyebarkan lembaran soal yang terdiri dari 10 pertanyaan yang sama dengan test awal. Mahasiswa kemudian memeriksa, menganalisis dan merekap persentase kemampuan dasar. Gambar 3 akan menampilkan persentase hasil test kemampuan dasar melalui test awal dan test akhir seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Prosentase Hasil Test Kemampuan Dasar Kelompok Tani Moko Modhe Desa Ondorea Barat

Berdasarkan nilai persentase dari test awal dan dibandingkan dengan test akhir, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil karena kelompok sasaran memiliki pemahaman rata-rata sebesar 86% pada test akhir, sedangkan pada test awal hanya mencapai 73%.

Penyerahan angket kepuasan dari LPPM untuk diisi oleh peserta untuk mengevaluasi kegiatan PkM yang dilaksanakan. Hasil Evaluasi yang diperoleh berdasarkan test awal dan test akhir, dan rencana tindak lanjut kemudian disampaikan kepada LPPM, disertai dengan penyerahan laporan PkM, surat keterangan dari Mitra yang menerangkan bahwa bahwa kegiatan PkM telah selesai dan sukses dilaksanakan serta penyerahan angket kepuasan mitra yang dibagikan di akhir kegiatan untuk diisi oleh setiap peserta.

4. Kendala dan Masalah yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan PkM meskipun telah berjalan dengan baik dan sukses, namun tidak terlepas dari beberapa kendala awal yang dihadapi, seperti sulitnya menetapkan skedul kegiatan sehingga tim PkM harus menjadwalkan kembali dan menyesuaikan kembali dengan rutinitas kegiatan di kampus agar dapat merealisasikan kegiatan PkM sesuai waktu yang diminta oleh mitra. Perubahan waktu ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan di desa yang melibatkan ketua kelompok dan beberapa anggota kelompok. Selain itu kegiatan PkM ini juga merekam beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni petani tidak pernah memberikan pupuk, petani belum memahami secara baik manajemen agroekosistem, kelompok tani belum memiliki legalitas kelembagaan yang dapat memudahkan menjalin mitra baik dengan instansi pemerintah maupun lembaga swasta untuk memajukan kelompok tani. Berdasarkan temuan masalah yang terekam selama kegiatan PkM kemudian dilanjutkan ke pihak LPPM agar menjadi agenda PkM berikutnya dengan materi terkait pelatihan pembuatan pupuk organik dan penyuluhan legalitas kelembagaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM dan analisis yang dilakukan terhadap persentase kemampuan dasar sebelum dan setelah kegiatan PkM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil dilaksanakan dan telah mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dan kelompoknya. Hal ini terlihat dari kemajuan yang diperoleh melalui hasil test akhir dibandingkan dengan test awal, dimana terjadi peningkatan sebesar 13%, serta adanya keterbukaan peserta saat menyampaikan permasalahan atau memberikan pertanyaan selama berlangsungnya kegiatan, serta partisipasi aktif dan kehadiran 100% dari anggota kelompok tani.

Beberapa saran yang direkomendasikan kepada kelompok Tani Moko Modhe adalah perlunya kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan penyuluhan tentang manajemen agroekosistem dan legalitas kelembagaan tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Flores yang telah memberikan dukungan financial melalui Hibah Yapertif, Rektor Universitas Flores, Kepala LPPM Universitas Flores beserta jajarannya, dan kepada Kepala Desa Ondorea Barat dan Ketua Kelompok Tani Moko Modhe yang telah beredia menjadi mitra kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Djelau, I., Panjaitan, P. B. P., & Susdiyanti, T. (2014). Kajian Kelembagaan terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Hutan Rakyat di Desa Durjela Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kepulauan Aru, Maluku. *Jurnal Nusa Sylva*, 14(1), 43-54.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Agristan*, 1(2), 80-88.
- Jauda, R. L., Laoh, O. E. H., Baroleh, J., & Timban., J. F. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 33-40.
- Nona, R. V., Ambarawati, I. G. A. A., Darmawan, D. P., & Budiasa, I. W. (2018). Realizing Regional Food Security Through Community Food Business Development in East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *International Journal of Agriculture System*, 6(2), 146-155. doi: 10.20956/ijas.v6i2.1593
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. (2020). Analisis kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151-162.
- Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). Pendampingan Usaha kreatif Keripik Kelapa Pada Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana*, 2(1), 23-30.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115-128.

- Rahim, A., Hutomo, G. S., Shahabuddin, & Farid. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kakao Secara Terpadu Menuju Desa Sentra Kampung Kakao Melalui Program Pengembangan Desa Mitra di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Abditani*, 2(2), 48-54.
- Rahmawati, Y., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(2), 164-171.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar SMP 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 107-123.
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). Penguatan Tata kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 291-299.
- Saleh, M., Hasan, I., & Nurliani. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao L.*) Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Tallambalao, Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene). *Wiratani*, 2(2), 106-116.
- Setyawan, M. B., Alwi, A., & Munirah. (2018). Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Starup Digital 4.0 Bagi Siswa SMA. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 19-28.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2018). Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan Pada Usaha Berbasis Komunitas Desa Cibogo. *Dinamisia*, 2(2), 2018.
- Zulha, I. Z. N. A. (2018). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(2), 118-125.